

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber referensi yang dapat menunjang penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Common Size Pada Sub Sektor Kesehatan Saat Pandemi Covid-19, adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Jenis Data	Hasil
Ayu K. Krisna Prihastuti, Kadek Rai Suwena, I Nyoman Sujana ; 2019	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan <i>Common Size</i> Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016	Kuantitatif	Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa <i>Common Size</i> ditinjau dari neraca, terdapat 6 perusahaan otomotif yang mengalokasikan dananya untuk aktiva sebagian besar dari utang. Pada saat ini terdapat 7 perusahaan otomotif yang mengalokasikan dananya untuk aktiva dari modal sendiri sehingga meningkatkan <i>margin of safety</i> bagi kreditur serta menguatkan posisi keuangan perusahaan. <i>Common size</i> ditinjau dari laporan laba rugi, terdapat 10 perusahaan otomotif yang mengalami peningkatan terhadap laba bersihnya sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan terdapat 3 perusahaan

			otomotif lainnya memiliki kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya.
Riri Rifardi, R. Deni Muhammad Danial, Dicky Jhoansyah; 2019	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size Pada PT. Holcim Indonesia Tbk	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk menunjukkan bahwa aktiva lancar tidak sebanding dengan liabilitas jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan, hal tersebut diketahui akan rendahnya likuiditas perusahaan, daripada solvabilitas. Sedangkan perusahaan menggunakan permodalan pada aktiva sebagian besar dari liabilitas yang dimiliki, sehingga menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan yang membuat rendahnya <i>margin of safety</i> bagi kreditur.</p> <p>Laporan laba-rugi menunjukkan terdapat atau tidak strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan, dari naiknya beban pokok penjualan dan membuat <i>gross profit margin</i> menurun. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terlihat <i>net profit margin</i> perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan sehingga mengalami kerugian pada tahun 2016-2017. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan semakin memburuk karena profitabilitas perusahaan yang selalu menurun hingga mengalami kerugian.</p>

Riri Rifardi, R. Deni Muhammad Danial, Dicky Jhoansyah; 2019	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size Pada PT. Holcim Indonesia Tbk	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk menunjukkan bahwa aktiva lancar tidak sebanding dengan liabilitas jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan, hal tersebut diketahui akan rendahnya likuiditas perusahaan, daripada solvabilitas. Sedangkan perusahaan menggunakan permodalan pada aktiva sebagian besar dari liabilitas yang dimiliki, sehingga menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan yang membuat rendahnya <i>margin of safety</i> bagi kreditur.</p> <p>Laporan laba-rugi menunjukkan terdapat atau tidak strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan, dari naiknya beban pokok penjualan dan membuat <i>gross profit margin</i> menurun. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terlihat <i>net profit margin</i> perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan sehingga mengalami kerugian pada tahun 2016-2017. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan semakin memburuk karena profitabilitas perusahaan yang selalu menurun hingga mengalami kerugian.</p>
Mohammad Harisudin Z; Gandung Satriyono; Nursamsu; 2018	Analisis <i>Common Size</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Indosat Tbk. Dan Pt	Kualitatif	Hasil penelitian PT Indosat, Tbk. menunjukkan bahwa <i>common size</i> ditinjau dari neraca, yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar dari utang PT Telekomunikasi, Tbk.

	Telkomunikasi Tbk. (Tahun 2014-2016)		mengalokasikan dana untuk aktiva dari modal sendiri sehingga meningkatkan <i>margin of safety</i> bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. <i>Common size</i> ditinjau dari laporan laba rugi, PT Indosat, Tbk. dan PT Telekomunikasi, Tbk. mengalami peningkatan pada laba bersihnya tahun 2016 sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan tahun 2014-2015 kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya.
Mardiana; 2020	Analisis <i>Common Size</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Pada Pt.Pelni (Persero) Cabang Parepare	Kuantitatif	Hasil penelitian ini ditinjau dari laporan laba/rugi menunjukkan bahwa PT.Pelni (Persero) Cabang Parepare, laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun berfluktuasi karena adanya kegiatan non captive yakni bongkar muat. Bongkar muat yang dimaksud seperti biaya buruh, dan biaya jasa usaha. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan dalam bongkar muat semakin sedikit pendapatan yang dihasilkan. Sedangkan ditinjau dari neraca analisis <i>common size</i> PT.Pelni tahun 2016 dan 2017 utang meningkat disebabkan karena adanya biaya operasional atau biaya usaha dan akitiva tetap yang ingin dibiayai oleh perusahaan.
Neneng Mulyaningsih (2016)	Analisa Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Common</i>	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada bagian aktiva komponen yang bernilai tinggi yaitu rekening antar bank aktiva dari tahun

	Size Pada Pt Lkm Cigeulis Kabupaten Pandeglang”	2011 - 2015, Pada bagian pasiva nilai tertinggi di rekening cadangan umum dari tahun 2011 – 2015. Dan bagian yang mengalami penurunan yaitu aktiva inventaris. Sedangkan dari analisa <i>common size</i> laporan laba rugi menunjukkan bagian dari pendapatan yang terserap lebih tinggi dari unsur lainnya seperti biaya bunga, pemeliharaan/perbaikan, dan biaya non operasional serta penurunan terjadi pada pos pajak.
--	---	--

Sumber : Berbagai literature penelitian

Dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat banyak perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini. Selain tempat yang dijadikan penelitian berbeda, tahun yang diteliti juga berbeda. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan sub sektor kesehatan saat pandemi covid-19 yang ada di Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2020. Adapun persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode *common size*.

2.2 Teori

2.2.1 Stakeholder Theory

Teori Stakeholders (Stakeholders Theory) atau istilahnya stakeholders pada awal mulanya dipublikasikan oleh Stanford Research Institute (SRI), yaitu “Those groups without whose support the organization would cease to exist” (E. Freeman & Reed, 1983). Kesimpulannya mengarah pada keberadaan suatu

organisasi yang dipengaruhi oleh banyaknya dukungan kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut.

Menurut Freeman & Reed (1983), mengembangkan stakeholders theory dan memperkenalkan konsep tersebut dalam dua model, yaitu:

1. Model kebijakan dan perencanaan bisnis,
2. Model pertanggungjawaban sosial perusahaan dan manajemen stakeholders.

Model yang pertama, berfokus pada pengembangan dan evaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Sedangkan pada model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok berlawanan ini termasuk badan regulator (government), lingkungan dan kelompok (communities) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial.

Teori stakeholders pada dasarnya merupakan sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (W. H. Freeman, 2001). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholdersnya, terutama stakeholders yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, contohnya tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain. Chariri & Ghazali (2007).

Strategi perusahaan salah satunya untuk menjaga hubungan dengan para stakeholders yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan.

2.2.2 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016a:66). Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat. (Kamaludin dan Indriani : 2012).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat menimbulkan suatu permasalahan yaitu sulitnya memprediksi apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan pada masing-masing pos keuangan, karena setiap nilai yang naik setiap tahunnya belum tentu persentasenya naik. Pos-pos keuangan dalam laporan keuangan sulit diprediksi, sehingga tidak dapat membandingkan atau tidak dapat memperoleh gambaran tentang perubahan dalam masing-masing unsur dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan total aktiva, total utang dan modal sendiri, serta jumlah atau nilai penjualan neto. (Jumingan, 2014).

Oleh karena itu, perlu diadakannya analisis laporan keuangan dengan cara menilai pos-pos keuangan yang ada dalam laporan keuangan suatu periode

menjadi persentase, dan dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mendapat laba atau sebaliknya.

2.2.2.2 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dilihat dari dalam PSAK No. 1 (2015) yang terdiri dari komponen yaitu sebagai berikut :

1. Neraca

Laporan keuangan yang menyajikan suatu laporan sistematis berupa aktiva (aktiva lancar dan aktiva tetap), ekuitas dan pasiva.

2. Laporan laba rugi

Laporan keuangan yang menyajikan seluruh komponen pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode tertentu. Yang di dalamnya memuat harga pokok penjualan, pendapatan, dan biaya-biaya perusahaan.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan keuangan ikhtisar perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Yang didalamnya memuat modal, laba bersih, dan prive.

4. Laporan arus kas

Laporan keuangan yang relevan perihal pengeluaran dan penerimaan kas yang berasal dari kegiatan pembelanjaan, investasi, dan kegiatan usaha lainnya. Dalam laporan arus kas (*cash flow*) memuat aktivitas operasional, aktivitas, investasi, an aktivitas operasional.

2.2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai media informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi mengenai kinerja dan perubahan posisi keuangan diperlukan agar dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, setara kas, dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasional perusahaan selama periode pelaporan. Selain itu bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, setara kas, serta untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Laporan keuangan yang disusun memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Tetapi, laporan keuangan tidak menyediakan segala informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dan pengambilan keputusan ekonomi secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian lampau dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

2.2.2.4 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat atau disiapkan dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan laporan yang bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan yang terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara lain :

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
2. Prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)
3. Pendapat pribadi (*personal judgment*).

2.2.2.5 Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan berhubungan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan, maka dapat diketahui manfaat yang diharapkan dari laporan keuangan tersebut. Tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai sebagai pengambilan keputusan ekonomi. Jadi, manfaat dari laporan keuangan merupakan :

1. Laporan keuangan yaitu data historis yang berfungsi untuk mempertanggungjawabkan manajemen atas data yang diberikan oleh pemilik kepadanya.

2. Laporan keuangan yaitu hasil dari suatu proses akuntansi yang berfungsi untuk alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan perihal data atau aktivitas perusahaan.
3. Laporan keuangan dapat digunakan manajemen untuk mengetahui biaya yang di dapatkan dari berbagai kegiatan, mengukur efisiensi setiap bagian, proses prediksi dan menentukan tingkat keuntungan yang dicapai setiap kegiatan atau bagian tersebut.
4. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat konfirmasi informasi yang dipublikasikan sumber lain.

2.2.2.6 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan yaitu ciri khas sesuatu yang membuat informasi di dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2015), Menjelaskan bahwa laporan keuangan memiliki 4 karakteristik kualitatif yaitu :

1. Dapat Dipahami

Kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan merupakan kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai akan aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi serta sebagai kemampuan mempelajari informasi dengan kerajinan yang wajar.

2. Relevan

Informasi yang relevan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan suatu keputusan. Dapat dikatakan relevan jika mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lampau, masa kini atau masa depan, menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi.

3. Keandalan

Laporan keuangan bebas dari menyesatkan dan kesalahan material sehingga dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang jujur dari apa yang seharusnya disajikan secara wajar dan diharapkan.

4. Perbandingan

Pemakaian harus dapat membandingkan laporan keuangan antara periode untuk mengidentifikasi (*trend*) kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

2.2.2.7 Keterbatasan Laporan Keuangan

Adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut maka pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan hendaknya memanfaatkan secara wajar dan hati-hati. Sifat akuntansi mengandung unsur keterbatasannya. Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) sifat dan keterbatasan laporan keuangan yaitu :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu laporan atas kejadian yang telah lampau bukan masa saat ini. Oleh karena itu laporan keuangan

tidak dapat dianggap sebagai salah satu sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi maupun untuk meramalkan masa depan atau menentukan nilai perusahaan saat ini.

2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan bermaksud untuk memenuhi pihak tertentu maupun pihak khusus yang akan membeli perusahaan.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak menyimpang dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika tidak menimbulkan pengaruh secara material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Jika terdapat beberapa kesimpulan yang tidak pasti akan penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Kemudian laba yang belum direalisasi tidak dicatat namun rugi kendatipun belum direalisasi tetapi telah berlaku di pasar maka dapat dicatat.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada arti ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya formalitas. (*Substance Over Form*).

7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah teknis, dan pemakaian laporan diasumsikan memahami apa itu bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi dapat menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber ekonomis dan tingkat keberhasilan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2013), menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana atau kecil dan dilihat dari hubungannya yang cukup signifikan mempunyai makna antara yang satu dengan lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan sebagai pengetahuan kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting sebagai proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) definisi dari analisis laporan keuangan ialah bentuk perjanjian yang terstruktur dari kinerja suatu entitas serta posisi keuangan. Dimana memiliki tujuan sebagai pemberian informasi tentang kinerja keuangan dan juga posisi keuangan, laporan keuangan memiliki manfaat untuk para penggunanya dalam melakukan pembuatan keputusan investasi.

Kariyoto (2017:21) juga mengatakan bahwa analisis laporan keuangan ialah suatu proses yang penuh dengan pertimbangan guna melakukan evaluasi pada posisi keuangan serta hasil aktivitas di masa lampau dan juga masa sekarang.

2.3.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis yang digunakan sebagai analisis laporan keuangan adalah :

1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis dengan perbandingan laporan keuangan dalam periode tertentu yang dapat diketahui perkembangannya.

Metode analisis horizontal disebut metode dinamis.

2. Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis yang membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan ini hanya meliputi satu periode tertentu, sehingga dapat diketahui posisi keuangan maupun hasil operasi pada saat tersebut. Metode tersebut dapat disebut juga metode analisis drastis.

2.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan digunakan sebagai teknik yang penggunaannya disesuaikan dengan tujuan dilakukannya analisis.

Tujuan dilakukannya analisis yaitu untuk mengetahui prestasi ataupun

kemampuan manajemen dalam menunjang kestabilan perusahaan, dapat dilihat dari laba yang dihasilkan selama periode tertentu disebut dengan rentabilitas dan profitabilitas. Perusahaan yang menghasilkan laba, hidup suatu perusahaan akan tercapai.

2.3.4 Keunggulan Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan memiliki keunggulan dan keterbatasan jika dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut merupakan :

1. Pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan sangat diperinci dan rumit.
2. Bermanfaat sebagai bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan dan model prediksi.
3. Menstandarisasi ukuran perusahaan
4. Lebih mudah dalam membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang lainnya dilihat secara periodik atau *time series*.
5. Lebih mudah melihat trend ;perusahaan serta melakukan prediksi yang akan datang.

2.3.5 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Kelemahan dari analisis laporan keuangan terdiri dari :

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, karena hal itu kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat supaya kesimpulan dari analisis tersebut tidak salah.

2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan sebagai alat untuk menilai perusahaan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan.
3. Objek analisis yaitu data historis yang menggambarkan masa lampau dan kondisi ini dapat berbeda dengan kondisi masa depan.
4. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu melihat beberapa perbedaan prinsip yang dapat menjadikan penyebab perbedaan angka yaitu :
 - a. Prinsip akuntansi
 - b. Size perusahaan
 - c. Jenis industri
 - d. Periode laporan
 - e. Laporan individual atau konsolidasi
 - f. Jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *nonprofit motive*
5. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan dapat saja timbul akibat masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.

2.4 Common Size

2.4.1 Pengertian Common Size

Analisis persentase per komponen atau yang sering disebut dengan *common size*. *Common size* mengubah angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi menjadi persentase berdasarkan dasar tertentu (Husnan, 2011). Perubahan yang terjadi tidak akan diketahui baik atau buruknya tanpa melihat proporsi dari setiap pos terhadap total yang dijadikan sebagai angka dasar

perhitungan persentase. Dengan adanya persentase per komponen pada laporan keuangan sangat bermanfaat bagi penganalisis yang sedang mempelajari keadaan keuangan jangka pendek dan hasil usaha perusahaan, khususnya dalam membuat perbandingan di antara perusahaan sejenis dan perbandingan dengan rasio industry. (Jumingan, 2014). Selain itu prosedur yang ada dalam analisis laporan keuangan dengan menggunakan *common size* disebut juga sebagai analisis vertikal karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas dalam laporan keuangan yang ada pada perusahaan (Hery, 2012).

Common size juga dapat menunjukkan distribusi dari utang dan modal sendiri (yang merupakan sumber modal yang ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva). Menurut Jumingan (2014) apabila persentase total utang terlalu besar sehingga menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya *margin of safety* bagi kreditur dan apabila proporsi modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (utang) akan meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan.

Common size pada laporan laba rugi, setiap akun terkait dengan angka kunci penjualan. Dalam berbagai tingkatan, penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan bermanfaat untuk mengetahui berapa persen dari penjualan diwakili oleh tiap akun beban. Dalam laporan laba rugi, jika persentase harga pokok penjualan menurun akan mengakibatkan naiknya persentase *gross margin* (persentase laba bruto dari nilai penjualan neto) sehingga mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran, begitu juga sebaliknya (Jumingan, 2014). Berhasilnya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dilihat dari laba

bersih yang di dapatkan. Meningkatnya laba bersih suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualannya semakin baik sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

2.4.2 Cara menghitung Common Size

Persentase per komponen setiap elemen laporan keuangan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

1. Neraca

$$\text{Aktiva} = (\text{Pos-pos Aktiva} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

$$\text{Pasiva} = (\text{Pos-pos Pasiva} / \text{Total Pasiva}) \times 100\%$$

2. Laba Rugi

$$\text{Laba Rugi} = (\text{Pos-pos Laba Rugi} / \text{Total Penjualan}) \times 100\%$$

2.4.3 Kelebihan Metode *Common Size* dibandingkan Analisis Rasio

Dengan menggunakan metode *common size*, dapat diketahui beberapa informasi sebagai berikut :

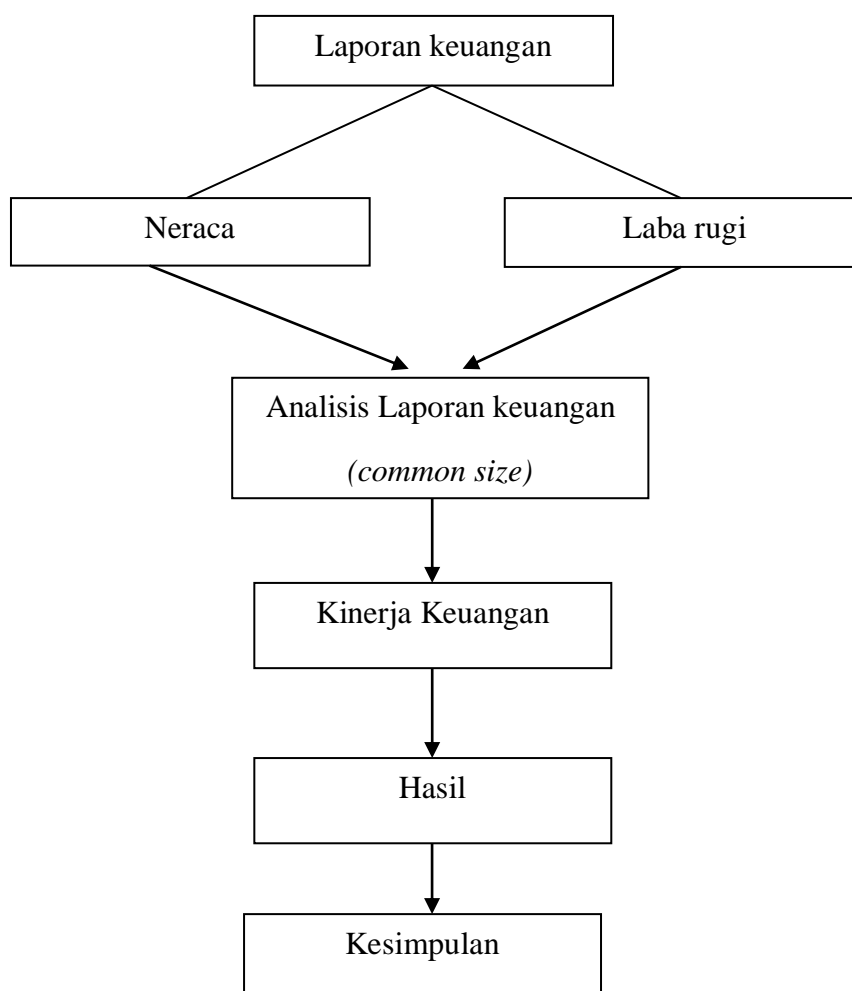
1. Komposisi aktiva (berupa investasi) perusahaan, berisi gambaran tentang posisi relatif dari aktiva lancar terhadap aktiva tak lancar.
2. Struktur modal (komposisi pasiva), berisi gambaran tentang posisi relatif dari utang perusahaan terhadap modal.

Jika metode tersebut diterapkan sebagai penyusun laporan laba-rugi, maka dapat diketahui gambaran tentang distribusi dari tiap Rp1,00 penjualan dalam masing-masing elemen biaya serta laba.

2.5 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Teknik analisis yang digunakan pada laporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan teknik *common size* guna untuk melihat hasil kinerja

perusahaan. Data laporan keuangan perusahaan sub sektor kesehatan saat pandemi covid-19 yang diambil dari laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2020. Data laporan keuangan tersebut untuk mengetahui lebih jauh kondisi kinerja keuangannya bagaimana yang telah disajikan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi. Apakah kinerja keuangan mengalami kenaikan atau penurunan.